



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

Xin Bao dan Perpetin Luncurkan Buku Baru ke VI dan Serahkan Sumbangan Buku ke Perpustakaan Sekolah Tiga Bahasa



KI-KA: Li Xu Bin, Elly Wijaya, Xu Han Qiu, Bambang Suryono, Wu Xia Lan dan Wu Kai Sen.



(Kedua dari kiri) Elly, Wijaya, Wu Xia Lan, Lu Jing, Wu Qiu Ming, Ceng Jun Lan, Bambang Suryono, Chen Mei Zhi, Liang Cheng Zhu, Zhang Rong Fa mewakili penerima donasi buku.

JAKARTA (IM) - Xin Bao dan Perpetin (Perkumpulan Penulis Tionghoa Indonesia), Minggu (26/2) lalu menyelenggarakan peluncuran buku baru ke VI di Perhimpunan Minnan Indonesia Jakarta.

Pada kesempatan itu juga diserahkan sumbangan berupa buku sastra Tionghoa Indonesia kepada belasan perpustakaan sekolah tiga bahasa.

Hadir dalam peluncuran buku tersebut tokoh senior surat kabar Tionghoa Indonesia sekaligus Pemimpin Redaksi Xin Bao Bambang Suryono, Ketua Umum Perpetin Jeanne Laksana, guru Chen Mei Zhi, perwakilan Perhimpunan Minnan Indonesia Wu Ming Li, Wakil Dekan Fakultas Filsafat Renmin University of China sekaligus pengurus Asosiasi Konfusianisme Profesor Wen Haiming, Doktor Xiamen University Novi Basuki, Phd serta anggota Perpetin yang berjumlah hampir 50 orang anggota Perpetin hadir dalam peluncuran buku tersebut.

Dalam acara tersebut tepuk tangan tiada henti terus berkumandang yang menyiratkan pendidikan bahasa Tionghoa Indonesia akan menggerakkan perkembangan sastra Tionghoa Indonesia. Dan dengan dorongan aktif sejumlah penulis Tionghoa, sastra Tionghoa Indonesia membuka babakan baru.

Pembawa acara Zheng Xiaoli menyampaikan sambutan. Dan



Bambang Suryono



Prof Wen Haiming



Novi Basuki, Phd



Wu Ming Li



Jeanne Laksana

setelah memperkenalkan para tamu yang hadir, Bambang Suryono, Jeanne Laksana, Wu Ming Li, Profesor Wen Haiming, Novi Basuki, Phd dan tokoh lainnya masing-masing menyampaikan pidato ucapan selamat.

Bambang Suryono menjelaskan kontribusi Profesor Wen Haiming dalam penyebaran budaya Khonghucu.

Semester ini, Profesor Wen Haiming memberikan ceramah tentang budaya harmonis Khonghucu di Batam dan Pekanbaru.

Bambang Suryono menyatakan bahwa tidak ada kertas dalam peradaban Tionghoa pada 2.500 tahun yang lalu.

Aksara diukir pada potongan bambu, dan Konfusius membawa potongan bambu ini dengan kereta kuda untuk menyebarkan budaya Konfusianisme.

Saat ini, dari kertas kita telah berkembang ke era digital. Maka kita harus lebih giat lagi demi memberikan kontribusi aktif bagi dunia sastra Tionghoa Indonesia. Terakhir, ia berharap penulis

generasi muda bisa lebih banyak berkreasi.

Selain itu, Bambang Suryono juga mengatakan dia sudah lama mengenal Novi Basuki, Phd. Bisa disebut dia adalah seorang teman lama, dan kelak dia akan menjadi tokoh terkemuka di kalangan sastra Tionghoa Indonesia.

Dalam sambutannya, Profesor Wen Haiming menyampaikan apresiasi yang mendalam atas antusiasme warga Tionghoa Indonesia.

Wang Xiaoming menyatakan mempelajari budaya Tionghoa

maka dapat lebih memahami dan meningkatkan kearifan masyarakat Tionghoa.

Pada peluncuran buku baru keenam ini total ada 7 buku baru yang diluncurkan. Masing-masing buku dijelaskan oleh para penulis Tionghoa.

Wu Xia Lan menjelaskan buku "Kumpulan Karya Sastra Shi Ming Li" yang ditulis guru Shi Mingli. Wu Kaisen menjelaskan buku karya guru Huang Xin Cong "Kisah Kota Khatulistiwa".

Ru Liang menjelaskan buku

Prosa dan Puisi karya guru Zhang Li Jiao "Kisah Ceri Bambu". Xu Han Qiu menjelaskan buku karya pilihan kritikus dan esais terkenal Yi Ru Xiang "Angin Hujan, Tahun dan Cinta Khatulistiwa".

Elly Wijaya menjelaskan buku karya Xiren (Nama asli Li Rong-mao) Kumpulan Karya "Cinta di Dunia". Bambang Suryono menjelaskan buku kumpulan karya penulis Tionghoa Indonesia berjudul "Menciptakan Kembali Tahun-tahun Kecemerlangan" dan buku baru karya Bei Zhongmin "Mengenang Masa Lalu dan Memikirkan Urusan Tionghoa Perantauan".

Setelah peluncuran dan pengenalan buku baru periode keenam, diadakan donasi buku baru. Dimana setiap sekolah tiga bahasa menerima dua kotak berisi sekitar 42 buku bahasa Mandarin.

Kali ini, sebanyak 504 buku bahasa Mandarin disumbangkan ke 12 sekolah trilingual di Indonesia.

12 sekolah tiga bahasa ini meliputi Sekolah Tiga Bahasa Ningyue Guangfu, Sekolah Xin Ying Pekanbaru, STB Harapan Bersama Pontianak, Sekolah Internasional Nanyang, Universitas Universal Batam, Sekolah Alam Jakarta, Sekolah Tiga Bahasa Ba Zhong, Sekolah Rukun Harapan Jember, Sekolah Tiga Bahasa Kai Ming, Sekolah Tiga Bahasa Pa Hoa, Sekolah Internasional Bukit Sion dan Ikatan Alumni Sekolah Mian Hua. • jhk/din



Para undangan dan penulis Tionghoa berfoto bersama.

Konser Amal Kedua yang Digelar KKCC Berlangsung Sukses



Susan menyampaikan ucapan terima kasih usai Shi Fang Fang (paling kiri), mewakili KKCC secara simbolis menyerahkan bantuan.



Kang Ni dan Qing Xing tampil dalam stand-up comedy.



Pengisi acara berfoto bersama se usai acara.



Shi Fang Fang



Ye Fei



Para undangan dalam konser amal tersebut.



Li Qi



Edo

JAKARTA (IM) - Konser amal yang diselenggarakan Kelompok Koko Cici (KKCC) dengan tema "Golden Memory CCKK" yang digelar Jumat (24/2) malam lalu di Restoran Fortune Star Jakarta, berlangsung sukses. Ini adalah konser amal kedua yang diselenggarakan oleh Kelompok KKCC.

Sebanyak 12 penyanyi ter-

nama dan pecinta karaoke tampil bernyanyi bersama.

Menurut salah satu panitia penyelenggara Andes Ye Fei, konser ini untuk mengumpulkan dana bagi seorang penyanyi terkenal Susan Corina. Karena Susan baru-baru ini menderita stroke dan membutuhkan perawatan. Sakit yang dialaminya menyentuh hati para penggemar.

Menggalang dana untuk membantu dirinya. Oleh karena itu diselenggarakan konser amal kali ini.

12 penyanyi yang baik hati tersebut yaitu Shi Fang Fang, Andes Ye Fei, Li Qi, Su Fei, Sweet Little Lovely Elvin, Conny, Love Star, Pai Ping, Yanti Friska, Ahim, Johnny dan Edo.

Konser tersebut dipandu oleh pembawa acara dan pe-

nyanyi terkenal Edo dan diiringi band ternama Gunawan.

Konser tersebut menampilkan solo, duet dan stand-up comedy. Ketika mengumpulkan uang dari penonton, para penonton menyumbangkan uang mereka dengan murah hati. Dan dalam sekejap telah terkumpul sejumlah dana.

Dengan menahan air mata

Susan naik ke atas panggung untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada penonton.

Dan menyanyikan sebuah lagu sebagai balasan untuk penonton yang dermawan. Konser amal berlangsung nonstop dan tanpa jeda. Para penyanyi tampil dengan sepenuh hati. Menyanyikan kegembiraan mereka membantu orang lain dan mengirimkan ha-

rapan terbaik mereka agar Susan dapat secepatnya pulih kembali.

Konser amal berakhir sukses dengan semua orang menyanyikan bersama lagu "Happy Tonight".

Menurut informasi, kelompok KKCC dalam waktu dekat akan pergi ke luar kota untuk menggelar tur amal. Dan terus memberikan kontribusi untuk amal. • harry/din



Pai Ping



Elvin



Yanti



He Shu Hui



Johnny

Dewan Pengurus Yayasan Citra Cemara Resmi Dibentuk

BANDUNG (IM) - Rapat pertama Rapat Pleno Yayasan Citra Cemara Periode XI (2023-2025) berlangsung beberapa waktu lalu.

Pertama-tama, Ketua Pembina Yayasan Citra Cemara Li Han Fang mengumumkan daftar nama seluruh anggota Yayasan Citra Cemara periode baru serta memberikan penjelasan singkat terkait jabatan mereka.

Li Han Fang menekankan bahwa usaha pendidikan itu sulit dan harus mendorong pendidikan bahasa Mandarin dan penguasaan bahasa Mandarin di ABA Internasional serta Sekolah Tiga Bahasa Citra Cemara.

Anggota Dewan Pembina Chen Guo Hua dalam pidatonya mengenang tahun-tahun panjang dan sulit dari Sekolah Menengah Huaqiao (Sekolah Qiaozhong),



Dewan pengurus Yayasan Citra Cemara Periode XI berfoto bersama.

Sekolah Citra Cemara dan ABA Internasional Bandung.

Dalam sambutannya, Anggota Dewan Pembina Herman

Widjaja menjelaskan tentang pentingnya menghormati orang yang lebih tua dan pendidikan moral.

Dia kemudian menjelaskan, Yayasan Dana Sosial Priangan Bandung sedang membangun "Pusat Budaya Tionghoa Ban-

dung" yang terdiri dari lima lantai termasuk tempat parkir bawah tanah dan diharapkan dapat rampung dalam dua tahun.

Pusat Budaya ini akan menampilkan sejarah asal usul dan perkembangan orang Tionghoa Indonesia.

Dan akan mendorong saling memahami dan persahabatan antara warga non etnis Tionghoa dengan warga etnis Tionghoa.

Ketua Dewan Pengurus Periode Sebelumnya Liao Xiu Qiu memperkenalkan Ketua Dewan Pengurus Periode Ini Chi Hao Qing. Dia adalah sosok yang pandai menyatukan orang dan diharapkan dapat melakukan kegiatan pendidikan dengan baik.

Chi Haoqing menyatakan terima kasih atas dorongan dan dukungan semua pihak.

Seluruh pengurus dan tokoh yang hadir berfoto bersama di depan gedung kelas yang bertuliskan "Sekolah Citra Cemara". • **idn/din**

Gairahkan Dunia Percaturan, Club Catur Xiangqi Yayasan Senopati Resmi Dibuka untuk Umum



Budhi Tanuwijaya menerima potongan nasi tumpeng.



Chandra Wuriyanto Woo menerima potongan nasi tumpeng.

SURABAYA (IM) - Setelah 3 tahun vakum akibat pandemi Covid-19, kini Club Catur Xiangqi Yayasan Senopati mulai 26 Februari 2023 lalu resmi dibuka kembali, di Lantai 3, ITC Surabaya Mega Grosir, Surabaya.

Ketua Yayasan Senopati Chandra Wuriyanto beserta jajaran pengurus membuka langsung Club Catur Xiangqi dengan memotong tumpeng, dengan disaksikan puluhan pecatur.

Chandra Wuriyanto Woo me-

ngundang para pecatur Xiangqi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri bermain dan berlatih bersama di club Yayasan Senopati.

"Xiangqi merupakan hiburan untuk para orangtua. Semua atlet Xiangqi bisa datang kemari untuk

bermain bersama," ujar Chandra Wuriyanto.

Hok Chuan pengurus Club Xiangqi Yayasan Senopati menjelaskan kegiatan tersebut terbuka untuk umum, digelar setiap Sabtu dan Minggu (atau hari

libur), pada pukul 11.00 - 19.00 WIB.

Budhi Tanuwijaya, salah satu pengurus berharap dunia catur Xiangqi di tanah air kembali bangkit dan bergairah.

Aneng, Ketua Yayasan Sosial

Dharma Warga mengapresiasi dibukanya kembali Club Catur ini.

"Kegiatan Xiangqi sempat se-tahun terakhir berlatih di Gedung Dharma Warga. Sekarang sudah kembali di ITC Surabaya," ucap

Aneng. • **vivi**



Pengurus Yayasan Senopati.



Para pecatur Xiangqi.

Umat Buddha Vihara Metta Upekha Bandung Lakukan Wisata Rohani, Kunjungi Vihara Cirebon

BANDUNG (IM) - Wisata rohani mengunjungi vihara di Cirebon yang berlangsung setiap tahun adalah kegiatan yang dirindukan oleh para umat Buddha Vihara Metta Upekha Bandung. Kegiatan tersebut sempat terhenti selama tiga tahun karena terdampak pandemi Covid-19.

Namun pada tahun ini, kegiatan tersebut kembali diselenggarakan. Wisata rohani yang digelar bertepatan dengan hari lahir Dewa Fu De Zheng Shen itu berlangsung Selasa (21/2) lalu dan diikuti 50 umat Buddha Bandung.

Pukul 7 pagi, bus rombongan wisata rohani yang dipimpin pengurus Vihara Metta Upekha Bandung Rudi berangkat dari titik kumpul di Jalan Jendral Sudirman Bandung.

Bis wisata kemudian langsung berangkat menuju Vihara



Pengurus Vihara Metta Upekha Bandung di depan Kelenteng Hok Tek Cheng Sin Jatiwangi.

Buddha Sasana Sindang Laut Cirebon dan Vihara Dharma Rakkhita Jombang Cirebon.

Sister Shi Xiurong dan Rudi memimpin para umat Buddha melakukan sembahyang kepada Dewa Fu De Zheng Shen dan Bodhisattva lainnya.

Setelah makan siang di vihara, bus wisata berangkat menuju lokasi ketiga yaitu Kelenteng Hok Tek Cheng Sin Jatiwangi.

Di vihara tersebut, rombongan wisata rohani asal Bandung itu sembahyang kepada Dewa Fu De Zheng Shen dan Bodhisattva.

Setelah menikmati makan malam lezat yang disiapkan pihak vihara, bus langsung berangkat kembali ke Kota Bandung.

Wisata rohani umat Buddha Vihara Metta Upekha Bandung tahun 2023 berlangsung lancar dan sukses. • **idn/din**



Rombongan wisata rohani Buddha Vihara Metta Upekha Bandung.



Salah seorang umat sembahyang di Vihara Dharma Rakkhita Jombang Cirebon.



Pengurus Vihara Metta Upekha Bandung di Vihara Buddha Sasana Sindang Laut Cirebon.